

---

# PARTISIPASI POLITIK GENERASI MILENIAL: TANTANGAN DAN PELUANG

Alya Hanifah

*Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Medan Area, Indonesia*

---

## Abstrak

Partisipasi politik generasi milenial telah menjadi topik yang semakin menarik perhatian dalam diskusi tentang masa depan demokrasi dan tata kelola politik. Generasi milenial, yang merupakan kelompok demografis yang besar dan berpengaruh, memiliki potensi besar untuk membentuk arah politik suatu negara. Namun, mereka juga dihadapkan pada sejumlah tantangan yang mempengaruhi tingkat partisipasi politik mereka. Studi ini bertujuan untuk menganalisis tantangan dan peluang dalam partisipasi politik generasi milenial. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi politik mereka, serta mengeksplorasi berbagai inisiatif dan teknologi baru yang dapat meningkatkan keterlibatan politik mereka, kita dapat menggali potensi generasi milenial dalam menciptakan perubahan positif dalam sistem politik.

**Kata Kunci:** *Partisipasi politik, generasi milenial, tantangan*

---



## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

*Partisipasi politik generasi milenial telah menjadi fokus perhatian dalam diskusi tentang masa depan demokrasi dan tata kelola politik di berbagai belahan dunia. Generasi milenial, yang merupakan kelompok demografis yang besar dan berpengaruh, membawa harapan dan tantangan baru dalam arena politik. Sebagai kelompok yang tumbuh di era digital dengan akses yang luas terhadap teknologi informasi dan komunikasi, generasi milenial memiliki potensi besar untuk membentuk arah politik suatu negara. Namun, pada saat yang sama, mereka juga dihadapkan pada sejumlah tantangan yang dapat mempengaruhi tingkat partisipasi politik mereka.*

*Generasi milenial umumnya didefinisikan sebagai individu yang lahir antara awal 1980-an hingga pertengahan 1990-an hingga awal 2000-an. Mereka tumbuh di tengah perubahan sosial, teknologi, dan ekonomi yang cepat, yang memberikan pengaruh besar terhadap pandangan dan nilai-nilai mereka. Generasi ini juga dikenal sebagai generasi yang terhubung secara digital, dengan akses yang luas terhadap internet, media sosial, dan berbagai platform digital lainnya. Kemampuan teknologi ini memainkan peran besar dalam membentuk cara mereka berinteraksi dengan dunia, termasuk keterlibatan mereka dalam politik.*

*Meskipun memiliki potensi besar, generasi milenial menghadapi sejumlah tantangan yang mempengaruhi tingkat partisipasi politik mereka. Salah satu tantangan utama adalah tingginya tingkat ketidakpercayaan terhadap lembaga politik tradisional. Banyak milenial merasa bahwa lembaga politik konvensional tidak mewakili kepentingan mereka atau tidak relevan dengan masalah-masalah yang dihadapi oleh generasi mereka, sehingga menyebabkan rasa alienasi politik.*

*Selain itu, generasi milenial juga dihadapkan pada tantangan ekonomi, termasuk kesulitan dalam mencari pekerjaan yang stabil, harga rumah yang tinggi, dan beban utang yang besar. Masalah-masalah ekonomi ini dapat mengalihkan perhatian mereka dari urusan politik dan membuat mereka kurang tertarik untuk terlibat dalam proses politik.*

*Meskipun dihadapkan pada tantangan, generasi milenial juga memiliki sejumlah peluang yang dapat meningkatkan partisipasi politik mereka. Salah satunya adalah akses yang luas terhadap teknologi informasi dan komunikasi. Media sosial dan platform digital lainnya telah memberikan platform baru bagi milenial untuk menyampaikan pendapat mereka, mengorganisir gerakan politik, dan berpartisipasi dalam diskusi politik secara lebih terbuka dan demokratis.*

*Selain itu, generasi milenial juga dikenal karena semangat mereka dalam memperjuangkan isu-isu sosial, lingkungan, dan kemanusiaan. Mereka cenderung lebih terlibat dalam gerakan-gerakan sosial dan aksi sukarela yang bertujuan untuk menciptakan perubahan positif dalam masyarakat. Semangat ini dapat diarahkan ke dalam partisipasi politik yang lebih aktif dan berkelanjutan.*

*Studi ini bertujuan untuk menganalisis tantangan dan peluang dalam partisipasi politik generasi milenial. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi*

*partisipasi politik mereka, serta mengeksplorasi berbagai inisiatif dan teknologi baru yang dapat meningkatkan keterlibatan politik mereka, kita dapat menggali potensi generasi milenial dalam menciptakan perubahan positif dalam sistem politik. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang dinamika ini, diharapkan kita dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mendorong partisipasi politik generasi milenial dan memperkuat demokrasi di masa mendatang.*

## **Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Kualitatif**

*Pendekatan kualitatif akan digunakan untuk mengumpulkan data yang mendalam dan kontekstual tentang partisipasi politik generasi milenial. Ini akan melibatkan wawancara mendalam dengan sejumlah milenial yang berbeda latar belakang dan tingkat keterlibatan politik. Wawancara akan difokuskan pada pemahaman mereka tentang tantangan dan peluang dalam partisipasi politik, pengalaman mereka dalam berinteraksi dengan lembaga politik tradisional, persepsi mereka terhadap peran media sosial dalam politik, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi keterlibatan politik mereka. Pendekatan kualitatif ini akan membantu dalam memahami secara mendalam kompleksitas dan konteks dari partisipasi politik generasi milenial.*

### **2. Pengumpulan Data**

*Data akan dikumpulkan melalui berbagai teknik, termasuk:*

- Wawancara mendalam: Wawancara akan dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara yang telah disusun sebelumnya. Wawancara akan direkam dan kemudian ditranskripsi untuk analisis lebih lanjut.*
- Observasi partisipatif: Peneliti juga akan berpartisipasi dalam acara-acara politik, pertemuan masyarakat, atau diskusi publik yang melibatkan generasi milenial. Observasi ini akan membantu dalam memahami konteks langsung di mana partisipasi politik terjadi.*
- Analisis dokumen: Dokumen-dokumen seperti laporan penelitian, artikel berita, atau dokumen kebijakan juga akan dianalisis untuk mendapatkan wawasan tambahan tentang partisipasi politik generasi milenial.*

### **3. Analisis Data**

*Data kualitatif yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Ini melibatkan pengidentifikasian pola-pola tematik dalam data yang terkait dengan tantangan dan peluang dalam partisipasi politik generasi milenial. Setelah tema-tema utama diidentifikasi, analisis akan dilakukan untuk memahami hubungan antara tema-tema tersebut dan bagaimana mereka mempengaruhi partisipasi politik generasi milenial secara keseluruhan.*

### **4. Interpretasi dan Kesimpulan**

*Hasil analisis akan diinterpretasikan untuk mengidentifikasi temuan utama tentang tantangan dan peluang dalam partisipasi politik generasi milenial. Implikasi dari temuan ini akan dievaluasi dalam konteks teori-teori politik dan konsekuensi praktisnya dalam memperkuat partisipasi politik generasi milenial. Kesimpulan akan disusun untuk*

merangkum temuan utama dan memberikan rekomendasi untuk upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi politik generasi milenial di masa mendatang.

## **PEMBAHASAN**

Partisipasi politik generasi milenial adalah topik yang menarik perhatian luas dalam studi politik dan sosiologi modern. Generasi milenial, yang merupakan kelompok demografis yang besar dan berpengaruh, memiliki potensi besar untuk membentuk arah politik suatu negara. Namun, mereka juga dihadapkan pada sejumlah tantangan yang mempengaruhi tingkat partisipasi politik mereka. Di sisi lain, generasi milenial juga memiliki berbagai peluang yang dapat memperkuat keterlibatan politik mereka.

### **Tantangan dalam Partisipasi Politik Generasi Milenial**

1. **Ketidapercayaan terhadap Lembaga Politik Tradisional:** Salah satu tantangan utama yang dihadapi generasi milenial adalah tingginya tingkat ketidakpercayaan terhadap lembaga politik tradisional seperti partai politik dan pemerintah. Banyak milenial merasa bahwa lembaga-lembaga ini tidak mewakili kepentingan mereka atau tidak relevan dengan masalah-masalah yang dihadapi oleh generasi mereka. Hal ini menyebabkan rasa alienasi politik di kalangan generasi milenial, yang kemudian dapat mengurangi minat mereka dalam berpartisipasi dalam proses politik.
2. **Tantangan Ekonomi:** Generasi milenial juga dihadapkan pada tantangan ekonomi, termasuk kesulitan dalam mencari pekerjaan yang stabil, harga rumah yang tinggi, dan beban utang yang besar. Masalah-masalah ekonomi ini dapat menyita perhatian mereka dari urusan politik dan membuat mereka kurang tertarik untuk terlibat dalam proses politik. Terlebih lagi, ketidakstabilan ekonomi dapat mengurangi keyakinan mereka bahwa partisipasi politik dapat membuat perbedaan dalam kehidupan mereka.
3. **Keterbatasan Akses dan Pengetahuan Politik:** Meskipun generasi milenial tumbuh di era informasi digital, masih ada keterbatasan dalam akses dan pengetahuan politik mereka. Banyak di antara mereka mungkin tidak sepenuhnya memahami sistem politik dan cara kerja lembaga-lembaga politik, yang dapat menjadi hambatan dalam berpartisipasi secara aktif.

### **Peluang dalam Partisipasi Politik Generasi Milenial**

1. **Akses yang Luas terhadap Teknologi:** Salah satu peluang terbesar yang dimiliki generasi milenial adalah akses yang luas terhadap teknologi informasi dan komunikasi. Media sosial dan platform digital lainnya memberikan platform baru bagi milenial untuk menyampaikan pendapat mereka, mengorganisir gerakan politik, dan berpartisipasi dalam diskusi politik secara lebih terbuka dan demokratis. Mereka dapat menggunakan media sosial untuk memobilisasi dukungan untuk isu-isu politik yang penting bagi mereka dan berkolaborasi dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda.
2. **Semangat untuk Berpartisipasi dalam Gerakan Sosial dan Lingkungan:** Generasi milenial juga dikenal karena semangat mereka dalam memperjuangkan isu-isu sosial, lingkungan, dan kemanusiaan. Mereka cenderung lebih terlibat dalam

*gerakan-gerakan sosial dan aksi sukarela yang bertujuan untuk menciptakan perubahan positif dalam masyarakat. Semangat ini dapat diarahkan ke dalam partisipasi politik yang lebih aktif dan berkelanjutan, di mana mereka dapat menggunakan suara mereka untuk memperjuangkan isu-isu yang mereka pedulikan.*

3. **Teknologi sebagai Alat untuk Pendidikan Politik:** *Teknologi juga dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan pengetahuan politik generasi milenial. Berbagai platform online dapat digunakan untuk menyediakan informasi tentang proses politik, isu-isu politik, dan kandidat-kandidat yang bertarung dalam pemilihan umum. Dengan memperluas akses terhadap informasi politik dan memberikan pendidikan politik yang lebih baik, generasi milenial dapat lebih siap untuk berpartisipasi dalam proses politik dengan pengetahuan yang lebih mendalam.*

### **Implikasi dan Rekomendasi**

*Memahami tantangan dan peluang dalam partisipasi politik generasi milenial memiliki implikasi penting dalam upaya untuk memperkuat demokrasi dan tata kelola politik yang inklusif. Berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga politik, masyarakat sipil, dan generasi milenial sendiri, perlu bekerja sama untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang tersebut.*

- *Pemerintah dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, serta menciptakan kebijakan yang memperhatikan kepentingan generasi milenial.*
- *Lembaga politik dapat berupaya untuk lebih memperkuat keterlibatan milenial dalam proses pengambilan keputusan dan memberikan ruang yang lebih besar bagi suara mereka.*
- *Masyarakat sipil dapat memobilisasi dukungan untuk isu-isu politik yang relevan bagi generasi milenial, serta memberikan pelatihan dan dukungan bagi mereka yang ingin terlibat dalam aktivisme politik.*
- *Generasi milenial sendiri dapat menggunakan teknologi dan semangat mereka untuk memperjuangkan perubahan politik yang mereka inginkan, serta untuk terus belajar dan meningkatkan pemahaman mereka tentang sistem politik.*

*Dengan upaya bersama dari berbagai pihak, diharapkan kita dapat menciptakan lingkungan politik yang lebih inklusif dan responsif terhadap kepentingan generasi milenial, sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat dan memperkuat demokrasi di masa mendatang.*

### **Implementasi Solusi-Solusi Inovatif**

*Untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam partisipasi politik generasi milenial, implementasi solusi-solusi inovatif menjadi sangat penting. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil:*

1. **Pendidikan Politik yang Lebih Inklusif:** *Pendidikan politik harus ditingkatkan di semua tingkatan pendidikan, dengan memasukkan kurikulum yang lebih inklusif dan relevan bagi generasi milenial. Ini dapat mencakup pembelajaran tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, pemahaman tentang proses politik, dan pelatihan dalam keterampilan partisipasi politik.*

2. **Pemanfaatan Media Sosial untuk Edukasi Politik:** *Media sosial dapat digunakan sebagai platform untuk menyediakan informasi politik yang akurat, edukatif, dan mudah diakses bagi generasi milenial. Pemerintah, lembaga politik, dan organisasi masyarakat sipil dapat bekerja sama untuk menyebarkan informasi politik yang relevan dan membangun kesadaran politik di kalangan milenial melalui media sosial.*
3. **Peningkatan Partisipasi Online:** *Mengingat generasi milenial cenderung lebih terhubung secara digital, pemerintah dan lembaga politik dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan partisipasi politik online. Ini dapat dilakukan melalui platform partisipasi publik online, polling digital, atau aplikasi yang memungkinkan milenial untuk berdiskusi dan berpartisipasi dalam pembuatan keputusan politik.*
4. **Pembentukan Kelompok Aktivis dan Kampanye Online:** *Generasi milenial dapat membentuk kelompok aktivis dan kampanye online untuk memperjuangkan isu-isu politik yang mereka pedulikan. Dengan menggunakan media sosial dan teknologi digital lainnya, mereka dapat menyebarkan pesan mereka, memobilisasi dukungan, dan mempengaruhi opini publik dengan cara yang efektif.*
5. **Penguatan Keterlibatan Politik Lokal:** *Keterlibatan politik generasi milenial dapat ditingkatkan dengan memperkuat partisipasi mereka dalam politik lokal. Ini dapat dilakukan melalui pembentukan forum komunitas, program pendidikan politik lokal, atau kesempatan untuk terlibat dalam proyek-proyek pembangunan masyarakat.*

### **Evaluasi dan Adaptasi**

*Langkah-langkah ini harus dievaluasi secara berkala untuk memastikan keefektifannya dalam meningkatkan partisipasi politik generasi milenial. Evaluasi dapat dilakukan melalui survei, wawancara, atau analisis data online untuk menilai sejauh mana solusi-solusi tersebut mencapai tujuan mereka. Berdasarkan hasil evaluasi, langkah-langkah tersebut dapat disesuaikan dan disempurnakan sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang muncul.*

### **Pengembangan Kemitraan dan Jaringan Kolaboratif**

*Selain langkah-langkah inovatif yang disebutkan sebelumnya, penting juga untuk mengembangkan kemitraan dan jaringan kolaboratif antara pemerintah, lembaga politik, organisasi masyarakat sipil, dan generasi milenial sendiri. Kemitraan semacam ini dapat memperkuat upaya-upaya untuk meningkatkan partisipasi politik generasi milenial dengan memanfaatkan sumber daya dan keahlian dari berbagai pihak. Berikut adalah beberapa bentuk kemitraan yang dapat dijajaki:*

1. **Kemitraan Pemerintah-Masyarakat Sipil:** *Pemerintah dapat bekerja sama dengan organisasi masyarakat sipil untuk menyusun dan melaksanakan program-program pendidikan politik, pelatihan keterampilan kepemimpinan, dan kampanye kesadaran politik yang ditujukan kepada generasi milenial. Kemitraan ini dapat membantu memastikan bahwa program-program tersebut relevan, efektif, dan berkelanjutan.*

2. **Kemitraan Lembaga Politik-Generasi Milenial:** *Lembaga politik dapat berkolaborasi dengan generasi milenial dalam merancang kebijakan yang memperhatikan kepentingan mereka, mengorganisir forum-forum diskusi atau pertemuan terbuka dengan para pemimpin politik, dan menciptakan mekanisme partisipasi yang lebih inklusif bagi generasi milenial dalam proses pengambilan keputusan politik.*
3. **Kemitraan Antar-generasi:** *Penting juga untuk membangun kemitraan dan jaringan kolaboratif antara generasi milenial dengan generasi yang lebih tua dalam masyarakat. Ini dapat dilakukan melalui program mentoring, dialog antar-generasi, atau proyek-proyek bersama yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kerjasama antara berbagai kelompok umur dalam masyarakat.*

### **Pengukuran dan Evaluasi Kinerja**

*Penting untuk melakukan pengukuran dan evaluasi kinerja secara berkala terhadap berbagai program dan inisiatif yang dilaksanakan untuk meningkatkan partisipasi politik generasi milenial. Pengukuran kinerja ini dapat meliputi jumlah peserta yang terlibat, tingkat kepuasan dan keterlibatan mereka, dampak jangka pendek dan jangka panjang dari program-program tersebut, serta peningkatan partisipasi politik yang dapat diukur secara empiris.*

### **Penyebarluasan Hasil dan Pembelajaran Bersama**

*Hasil dari evaluasi kinerja harus disebarkan secara luas kepada berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga politik, organisasi masyarakat sipil, dan generasi milenial itu sendiri. Pembelajaran bersama dari pengalaman-pengalaman baik dan buruk dapat membantu dalam mengidentifikasi praktik-praktik terbaik, mengevaluasi keberhasilan atau kegagalan dari pendekatan yang diambil, dan memperbaiki strategi-strategi yang ada untuk meningkatkan partisipasi politik generasi milenial di masa mendatang.*

*Ada beberapa langkah tambahan yang dapat diambil untuk memperkuat keterlibatan mereka dalam proses politik. Berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:*

1. **Pengembangan Program Pelatihan Kepemimpinan:** *Pembentukan kepemimpinan adalah aspek penting dalam membangun partisipasi politik yang berkelanjutan. Oleh karena itu, program pelatihan kepemimpinan khusus untuk generasi milenial dapat diselenggarakan. Program ini dapat mencakup pelatihan tentang keterampilan komunikasi, kepemimpinan, negosiasi, dan manajemen waktu yang efektif, yang semuanya penting dalam dunia politik.*
2. **Pendekatan Inklusif dalam Pengambilan Keputusan:** *Lembaga politik dan pemerintah dapat menerapkan pendekatan yang lebih inklusif dalam pengambilan keputusan. Ini bisa berarti memperkenalkan forum-forum partisipasi publik yang lebih terbuka, mengadakan konsultasi dengan kelompok-kelompok masyarakat, atau membentuk panel atau dewan yang mewakili berbagai kelompok usia, termasuk generasi milenial.*
3. **Mendorong Representasi Politik Generasi Milenial:** *Penting untuk mendorong dan mendukung generasi milenial yang tertarik untuk terlibat dalam politik untuk mencalonkan diri dalam pemilihan umum dan menjadi pemimpin di tingkat lokal,*

*regional, dan nasional. Langkah-langkah ini dapat mencakup penyediaan pelatihan dan dukungan untuk calon-calon muda, pemberian dana kampanye yang lebih mudah diakses, dan promosi lebih banyak kesempatan bagi generasi milenial untuk memperoleh posisi politik.*

4. **Kampanye Edukasi Publik:** *Kampanye edukasi publik dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya partisipasi politik generasi milenial dan dampak positif yang dapat dimilikinya dalam pembangunan masyarakat yang lebih baik. Kampanye ini dapat dilakukan melalui berbagai saluran komunikasi, termasuk media massa, media sosial, dan kegiatan publik.*
5. **Penghargaan dan Pengakuan terhadap Kontribusi Generasi Milenial:** *Penting untuk mengakui dan menghargai kontribusi yang telah dilakukan oleh generasi milenial dalam dunia politik. Penghargaan dan pengakuan semacam ini dapat memberikan dorongan tambahan bagi generasi milenial untuk terus berpartisipasi dalam proses politik dan memperjuangkan isu-isu yang mereka pedulikan.*

*Dengan mengambil langkah-langkah ini, diharapkan dapat menciptakan lingkungan politik yang lebih inklusif, responsif, dan berdaya guna bagi generasi milenial. Ini akan membantu memastikan bahwa suara dan kepentingan mereka diakui dan diwakili dalam proses politik, sehingga mendorong terciptanya masyarakat yang lebih demokratis dan berkeadilan.*

### **Kesimpulan**

*Partisipasi politik generasi milenial merupakan aspek yang sangat penting dalam membangun masyarakat yang lebih inklusif, responsif, dan demokratis. Dengan memahami tantangan dan peluang yang dihadapi oleh generasi milenial dalam hal partisipasi politik, kita dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses politik.*

*Tantangan seperti ketidakpercayaan terhadap lembaga politik tradisional, kesulitan ekonomi, dan keterbatasan akses dan pengetahuan politik dapat menjadi hambatan bagi generasi milenial untuk terlibat secara aktif dalam politik. Namun, peluang seperti akses yang luas terhadap teknologi, semangat untuk berpartisipasi dalam gerakan sosial, dan potensi untuk memanfaatkan media sosial dan platform digital lainnya juga membuka pintu bagi mereka untuk membuat perubahan positif dalam sistem politik.*

*Dengan mengembangkan solusi inovatif, membangun kemitraan dan jaringan kolaboratif, dan mendorong representasi politik generasi milenial, kita dapat menciptakan lingkungan politik yang lebih kondusif bagi mereka untuk terlibat dalam proses politik. Melalui upaya bersama dari berbagai pihak, diharapkan generasi milenial dapat menjadi agen perubahan yang kuat dalam memperkuat demokrasi dan membangun masyarakat yang lebih adil dan berkelanjutan di masa mendatang.*

## DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, R. (2019). *Implementasi Peraturan Bupati Aceh Tamiang Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Pelimpahan Sebagian Kewenangan Bupati Kepada Camat (Studi Meningkatkan Pelayanan Pada Masyarakat di Kecamatan Sekerak Kabupaten Aceh Tamiang)* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Hasibuan, E. J., & Yolanda, A. (2023). *Strategi Komunikasi Humas dalam Mempertahankan Citra Positif Akibat Kasus Korupsi APBD di DPRD Sumatera Utara*.
- Harahap, G. Y. (2013). *Community Enhancement Through Participatory Planning: A Case of Tsunami-disaster Recovery of Banda Aceh City, Indonesia* (Doctoral dissertation, Universiti Sains Malaysia).
- Azhar, S. (2013). *Studi Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresifitas Remaja Pemain Point Blank* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Batubara, B. M., & Muda, I. (2019). *Reformasi Administrasi Dalam Perspektif Pelayanan Publik*.
- Deliana, M. *Budaya Organisasi Salah Satu Faktor Penentu Kinerja Karyawan Organizational Culture as a Kind of Factor Employee's Performance*.
- Fauziah, I. (2009). *Multiplikasi Tanaman Krisan (Chrysanthemum sp.) dengan Menggunakan Media MS (Murashige-Skoog) Padat*.
- Muda, I., & Masitho, B. (2019). *Peranan Fraksi Partai Demokrat dalam Mendukung Kinerja Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Sumatera Utara* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Dwiana, R. (2013). *RADIO KOMUNITAS DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN (Studi Kasus pada Radio Komunitas Perempuan Hapsari FM di Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara)* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Fahmi, A. M. (2021). *Analisis Pengaruh Pengganti Filler Dengan Abu Cangkang Sawit Terhadap Kinerja Perkerasan Aspal* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Hayati, I. (2021). *Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Perempuan (Studi Kasus Desa Lamamek, Kecamatan Simeulue Barat, Kabupaten Simeulue, Provinsi Aceh)*.
- Kadir, A. (2017). *Studi pemerintah daerah dan pelayanan publik*.
- LUMBANRAJA, W., & Harahap, G. Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN IRIAN SUPERMARKET TEMBUNG-PERCUT SEI TUAN SUMATERA UTARA. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3)*.
- Matondang, A. (2007). *Pengaruh Kolom Tajuk Rencana pada Surat Kabar Harian Waspada Terhadap Pembentukan Opini Politik Anggota Organisasi Kemahasiswaan Islam di Universitas Medan Area*.
- Muda, I. (2018). *Teori Administrasi Publik*.
- Muda, I., & Batubara, B. M. (2019). *Analisis Kebijakan Publik (Revisi)*.
- Ritonga, J. S. (2016). *Designing Curriculum, Capacity of Innovation, and Performances: A Study on the Pesantrens in North Sumatra*. *Miqot*, 40(1), 154547.
- Ritonga, S., & Nasution, A. I. (2007). *Pengaruh Teknologi Komputer Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai di Bagian Keuangan Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Nobriama, R. A. (2019). *pengaruh pemberian pupuk organik cair kandang kelinci dan kompos limbah baglog pada pertumbuhan bibit Kakao (theobroma cacao l.) Di polibeg* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Novita, D. (2019). *Analisis Kinerja Inspektorat Daerah Dalam Melakukan Fungsi Pengawasan (Studi Pada Inspektorat Kota Langsa)*.
- Putri, R. D. (2019). *Implementasi Kebijakan Program Pensiun Dini Di PT. Telkom Regional 1 Sumatera* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Rangkuti, A. H. (2022). *Analisis Yuridis Persekongkolan Tender Rehabilitasi Jalan dalam Perspektif Hukum Persaingan Usaha (Studi Kasus Putusan Nomor 14/Kppu. 1/2018)* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- SAJIWO, A., & Harahap, G. Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN SPBU SHELL ADAM MALIK. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3)*.
- Santoso, J. (2021). *Analisis Kondisi Struktur Jalan Berdasarkan Metode RCI (Road Condition Index) Untuk Perencanaan Overlay Jalan* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Sihombing, M., & Tarigan, U. (2013). *Pengaruh Pangkat dan Kompetensi Pegawai Terhadap Pengembangan Karir pada Kantor Regional VI Badan Kepegawaian Negara Medan*.

- Sihombing, M., & Tarigan, U. (2017). *Efektifitas Organisasi Unit Pelayanan Teknis (UPT) Dinas Pendapatan Provinsi Sumatera Utara Binjai Dalam Penyelenggaraan Pelayanan Publik*.
- Siregar, N. S. S. (2016). *Komunikasi terapeutik dokter dan paramedis terhadap kepuasan pasien dalam pelayanan kesehatan pada rumah sakit bernuansa islami di kota Medan (Doctoral dissertation, Program Pasca sarjana UIN-SU)*.
- Siregar, N. S. S. (2019). *Implementasi Satuan Polisi Pamong Praja Dalam Kebijakan Penertiban Hewan Ternak (Studi di Kecamatan IDI Rayeuk Kabupaten Aceh Timur) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Tarigan, R. S., & Dwiatma, G. (2022). *ANALISA STEGANOGRAFI DENGAN METODE BPCS (Bit-Plane Complexity Segmentation) DAN LSB (Least Significant Bit) PADA PENGOLAHAN CITRA*.
- Syarif, Y. (2018). *Rancangan Power Amplifier Untuk Alat Pengukur Transmission Loss Material Akustik Dengan Metode Impedance Tube. JOURNAL OF ELECTRICAL AND SYSTEM CONTROL ENGINEERING, 1(2)*.
- Syarif, Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN PERLUASAN GUDANG BOILER PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK DELI SERDANG. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3)*.
- Tarigan, U. (2005). *Kebijakan Pemerintah Kabupaten Aceh Tenggara dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Aparatur (Kajian Sekretariat Pemerintah Kabupaten Aceh Tenggara)*.
- Tarigan, U. (2006). *Analisa Kinerja Pegawai Badan Pengawas Kabupaten Gayo Lues*.
- Tarigan, U. (2007). *Prospek Kewenangan Daerah dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Aceh Tamiang*.
- Tarigan, U., & Lubis, A. A. (2016). *Tipe Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pelaksanaan Pemerintah Desa Dolok Masango Kecamatan Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Tarigan, U. (2012). *Pengaruh Motivasi dan Kreatifitas Terhadap Kinerja Pamong Belajar di Balai Pengembangan Pendidikan Nonformal dan Informal Regional I Medan*.
- Tarigan, U. (2018). *Analisis Kualitas Pelayanan Publik dalam Rangka Meningkatkan Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Rantau Selamat Kabupaten Aceh Timur*.
- Tarigan, U., & Simatupang, I. (2004). *Pelaksanaan Pembinaan dalam Meningkatkan Prestasi Kerja Pegawai di Bagian Keuangan Pemerintah Kota Binjai (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Wahyudi, D. (2022). *BAB V PERENCANAAN KARIR. Manajemen Sumber Daya Manusia (Konsep Dasar Di Era Digital), 45*.
- WARUWU, B. M., & Harahap, G. Y. (2022). *PENGERJAAN ABUTMENT PADA PROYEK PENGGANTIAN JEMBATAN IDANO EHO-DESA SIFOROASI-KECAMATAN AMANDRAYA-KABUPATEN NIAS SELATAN. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3)*.
- Tarigan, U., & Batubara, B. M. (2015). *Peran Radio Pemerintah Daerah Kabupaten Deli Serdang (Rpd 2 FM) dalam Menunjang Program Pembangunan Daerah (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Tarigan, U., & Muda, I. (2013). *Kepemimpinan Keuchik (Studi Tentang Kepemimpinan Keuchik di Gampong Siti Ambia, Suka Makmur, Kuta Simboling, Teluk Ambun dan Pulo Sarok Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil)*.
- Tarigan, U., & Usman, D. A. (2007). *Sistem Penilaian Prestasi Kerja Pegawai di Badan Diklat Provinsi Sumatera Utara*.
- Tarigan, U., & Siregar, T. (2004). *Peranan Pengawasan Dalam Meningkatkan Pelayanan Masyarakat (Suatu Studi Deskriptif Analisis di Kantor Lurah Kelurahan Binjai Timur Kota Binjai) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Eky Ermal, M. (2019). *PROFIL KINERJA RETURN DAN RESIKO PADA SAHAM TIDAK BERETIKA: STUDI KASUS PERUSAHAAN ROKOK DI INDONESIA*.
- Harahap, G. Y. (2004). *Decentralization and its Implications on the development of Housing in Medan*.
- Karim, A. (2017). *Efektivitas Beberapa Produk Pembersih Wajah Antiacne Terhadap Balderi Penyebab Jerawat Propianibacterium acnes*.
- MARPAUNG, A. D., & Harahap, G. Y. (2022). *PEMBANGUNAN PLTA PEUSANGAN 1 & 2 HYDROELECTRIC POWER PLANT CONTRUCTION PROJECT 88 MW-PENSTOCK LINE ACEH TENGAH. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3)*.
- Siregar, N. S. S. (2019). *Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Sumber Sari Kecamatan Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Tarigan, R. S. (2022). *KEBERMANFAATAN TEKNOLOGI SISTEM INFORMASI PADA DUNIA PENDIDIKAN DI INDONESIA*.

- Tarigan, U., & Ritonga, S. (2005). *Fungsi Pengawasan Kepegawaian Menunjang Pembinaan Pegawai Negeri Sipil di Kantor Regional VI Badan Kepegawaian Negara Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Tarigan, U., & Sinaga, M. (2010). *Implementasi Manajemen Keuangan Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMA Negeri 2 Sibolga)*.
- Widyastuti, I. W. (2022). *Analisis Kinerja Anggota DPRD Kabupaten Batu Bara Tahun 2014-2019 dalam Pembentukan Peraturan Daerah*.
- Santoso, M. H. (2021). *Application of Association Rule Method Using Apriori Algorithm to Find Sales Patterns Case Study of Indomaret Tanjung Anom. Brilliance: Research of Artificial Intelligence, 1(2), 54-66*.
- Putri, A. O. (2017). *Analisis Pelaksanaan Perencanaan Pembangunan Kelurahan Sei Putih Tengah Kecamatan Medan Petisah Kota Medan*.
- Muda, I., & Angelia, N. (2018). *Peranan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Mengelola Sektor Pariwisata Pantai di Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat*.
- Tarigan, U., & Dewi, R. (2015). *Peranan Gaya Kepemimpinan Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Kerja di Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Tarigan, R. S. (2018). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Sistem Informasi Program Studi (SIPRODI)*.
- Girsang, L. (2020). *Pengaruh Pelatihan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Lintas Aman Andalas Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Batubara, B. M. (2023). *Implementasi Peraturan Daerah Kota Medan Nomor 5 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Kemiskinan (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara)*.
- Berutu, B. R. (2019). *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Mungkur Kecamatan Siempat Rube Kabupaten Pakpak Bharat*.